

Membangun Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Kelompok di TK Negeri Pembina Senggi

Albertina Insyur^{1,2,*}

¹TK Negeri Pembina Senggi, Keerom, Indonesia

²Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, STAKPN Sentani, Jayapura, Indonesia

*Penulis Koresponding, Email: albertinainsyur38@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-06-25

Revised: 2025-10-19

Accepted: 2025-10-23

Kata kunci:

Keterampilan Motorik Kasar, Permainan berkelompok, *Gross motor skills*, *Cooperative play*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana permainan kelompok dapat membangun keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Senggi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan 15 anak dan 3 guru sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan kelompok mampu mendukung peningkatan kemampuan motorik kasar anak, terutama pada aspek kecepatan, kekuatan otot, koordinasi, dan keseimbangan tubuh. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri, semangat kebersamaan, serta kerja sama sosial anak selama bermain. Keberhasilan pengembangan motorik kasar melalui permainan kelompok dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi gerak anak. Implikasinya Adalah permainan kelompok menjadi strategi yang mendukung dan kontekstual dalam pembelajaran anak usia dini, dengan dampak positif tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga sosial-emosional anak.

This study aims to describe how *group play* can develop gross motor skills among children aged 5–6 years at TK Negeri Pembina Senggi. The study employed a qualitative descriptive approach, involving 15 children and 3 teachers as research participants. Data were collected through participatory observation and in-depth interviews, then analyzed using *thematic analysis*. The results revealed that the implementation of group play effectively supported the improvement of children's gross motor abilities, particularly in the aspects of speed, muscle strength, coordination, and body balance. In addition, this activity fostered children's self-confidence, sense of togetherness, and social cooperation during play. The success of gross motor development through group play was influenced by the active involvement of teachers as facilitators and by a learning environment that encourages children's movement exploration. The implication is that group play serves as a supportive and contextual strategy in early childhood learning, with positive impacts not only on physical development but also on children's social and emotional growth.

Cara mengutip:

Insyur, A. (2025). Membangun Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Kelompok di TK Negeri Pembina Senggi. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2), 76-88. <https://doi.org/10.69748/ki.v1i2.367>

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini, khususnya pada usia 5–6 tahun yang menjadi periode kritis dalam membangun

keterampilan gerak dasar yang kompleks (Nurdiana, 2023). Keterampilan ini mencakup kemampuan berlari, melompat, menendang, dan memanjat yang bergantung pada kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi, dan kontrol tubuh (Mahfud & Yuliandra, 2020). Keterampilan motorik kasar tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik, tetapi juga berkorelasi dengan kepercayaan diri, regulasi emosi, dan interaksi sosial anak (Puruhitasari et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik kasar menjadi bagian fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena mendukung kesiapan belajar dan partisipasi aktif anak dalam aktivitas fisik dan sosial (Hayati & Putro, 2021).

Permainan kelompok telah lama diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Melalui aktivitas bermain yang bersifat kooperatif, anak memperoleh pengalaman gerak yang bervariasi sekaligus belajar berinteraksi sosial dengan teman sebaya (Ivrendi, 2017; Shalehah et al., 2018). Permainan tradisional seperti lompat tali (Alda et al., 2025; Andini et al., 2022; Fitria & Amidanal Chikmah, 2024; Mu'mala & Nadlifah, 2019), gobak sodor (Arlina et al., 2022; Karimah & Menia, 2021; Rahman Muhammad & Ningrum, 2025), dan egrang batok kelapa (Juliyanti et al., 2024; Khomaria et al., 2024; Zuhra et al., 2024), terbukti dapat meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, dan koordinasi tubuh anak (Anggraini et al., 2018; Arlina et al., 2022; Juliyanti et al., 2024). Selain itu, permainan seperti estafet bola bambu atau bowling sederhana juga mampu memperkuat kerja sama tim dan meningkatkan keterampilan motorik kasar secara signifikan (Fitriana et al., 2023; Rahmat & Isnawati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa permainan kelompok bukan hanya sarana fisik, tetapi juga media pembelajaran sosial dan emosional yang komprehensif.

Selain memberikan manfaat fisik, permainan kelompok juga memiliki fungsi sosial yang penting dalam pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan kooperatif, anak belajar mengendalikan emosi, menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati (Permatasari et al., 2020; Puruhitasari et al., 2025). Prabandari dan Fidesrinur (2019) menegaskan bahwa bermain secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan rasa tanggung jawab anak usia dini. Demikian pula, Dai dan Utina (2020) menyatakan bahwa metode bermain kooperatif berperan besar dalam membangun keterampilan komunikasi dan kebersamaan dalam kelompok. Dengan demikian, permainan kelompok memberikan kontribusi ganda yaitu mengembangkan keterampilan motorik kasar sekaligus menumbuhkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Namun, meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas permainan kelompok terhadap perkembangan anak, sebagian besar studi dilakukan di wilayah perkotaan atau lembaga pendidikan dengan fasilitas memadai (Qomariah & Hamidah, 2022; Widiastutik et al., 2023). Penelitian tentang penerapan permainan kelompok di konteks pedesaan, khususnya pada lembaga dengan keterbatasan sarana seperti TK Negeri Pembina Senggi, masih jarang dilakukan. Kondisi ini menciptakan gap penelitian penting dalam memahami bagaimana permainan kelompok dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan dengan sumber daya terbatas, tetapi tetap mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada satu jenis permainan tertentu tanpa mengkaji integrasi berbagai bentuk permainan kelompok secara simultan (Faizah et al., 2024; Tristya, 2024). Padahal, kombinasi beberapa jenis permainan baik

tradisional maupun modern berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini. Misalnya, permainan sirkuit pos geometri menantang anak untuk bergerak cepat dan tepat melalui rintangan (Sihite & Dimiyati, 2022), sedangkan permainan bola keranjang modifikasi meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot (Nugroho et al., 2022; Reswari, 2022). Integrasi dari berbagai jenis permainan tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, namun belum banyak dieksplorasi secara empiris.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai implementasi permainan kelompok di TK Negeri Pembina Senggi menjadi relevan dan penting. Lembaga ini memiliki karakteristik unik sebagai sekolah di daerah pedesaan dengan fasilitas permainan yang terbatas, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui aktivitas kelompok sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Yusuf et al. (2022) dan Karyadi & Jannah (2023) yang menegaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alternatif efektif dalam mengoptimalkan perkembangan fisik anak di tengah keterbatasan sumber daya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permainan kelompok terhadap pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Senggi. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami sejauh mana permainan kelompok dapat mendukung peningkatan kemampuan fisik dan sosial anak dalam konteks pendidikan anak usia dini yang beragam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis permainan serta menjadi acuan praktis bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan sesuai tahap perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam pengalaman anak dan guru dalam penerapan permainan kelompok sebagai sarana membangun keterampilan motorik kasar. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak berusia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Senggi dan 3 orang guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sehingga memungkinkan peneliti mencatat secara komprehensif perkembangan keterampilan motorik kasar anak serta dinamika interaksi sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Penelitian serupa oleh Ramdani dan Azizah (2020) juga menerapkan pendekatan kualitatif dalam menilai pengaruh permainan *outbound* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini dan berhasil mengidentifikasi berbagai faktor sosial yang mendukung kegiatan tersebut. Adapun indikator keterampilan motorik kasar anak yang digunakan sebagai acuan pengamatan disajikan pada Tabel 1.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Kushnir (2025). Analisis tematik merupakan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menafsirkan pola makna (tema) yang muncul dari data kualitatif. Dalam penelitian ini, proses analisis dimulai dengan membaca ulang data hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap konteks kegiatan. Selanjutnya dilakukan proses pengodean awal, pengelompokan kode menjadi kategori, dan penentuan tema utama yang menggambarkan pengalaman anak dan guru dalam penerapan permainan kelompok. Menurut Kushnir (2025),

analisis tematik dalam penelitian pendidikan tidak hanya bertujuan menemukan pola linguistik atau perilaku, tetapi juga mengungkap dinamika pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengorganisir data secara sistematis serta menafsirkan makna yang lebih dalam dari pengalaman yang diteliti, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai peran permainan kelompok dalam membangun keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Motorik kasar Anak

No	Aspek Motorik Kasar	Indikator Keterampilan	Deskripsi Aktivitas	Perkembangan yang Diamati
1	Kecepatan dan Ketangkasan	Anak mampu berlari cepat dalam jarak 10 meter secara berulang dengan teknik yang tepat	Lari 10 meter dalam kelompok	Waktu tempuh lari membaik, kepercayaan diri meningkat
2	Kekuatan Otot Kaki	Anak mampu melakukan lompat jauh dengan teknik dua kaki atau satu kaki	Lompat jauh secara bergiliran per kelompok	Jarak lompatan meningkat dari 60 cm menjadi 90 cm
3	Koordinasi dan Kekuatan Lengan	Anak mampu melempar bola dengan arah dan kekuatan yang lebih baik	Melempar bola ke target pada jarak 3 m dan meningkat ke 6 m	Kemampuan melempar meningkat, koordinasi tangan-mata lebih baik
4	Keseimbangan Tubuh	Anak mampu berdiri di satu kaki dan berjalan di atas garis dengan durasi yang meningkat	Permainan keseimbangan (berdiri satu kaki dan berjalan di garis)	Durasi bertahan meningkat dari 5 detik menjadi 12 detik

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan kelompok dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Senggi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini diamati selama 12 minggu dengan melibatkan berbagai bentuk permainan kelompok yang dirancang secara sistematis dan menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, kegiatan bermain kelompok dilakukan secara rutin setiap Kamis dan Jumat, dengan fokus pada empat aspek keterampilan motorik kasar, yaitu lari 10 meter (kecepatan dan ketangkasan), lompat jauh (kekuatan otot kaki), melempar bola (koordinasi dan kekuatan lengan), dan latihan keseimbangan (keseimbangan tubuh).

Perkembangan Kecepatan dan Ketangkasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama kegiatan lari 10 meter yang dilakukan secara berkelompok, anak-anak mengalami peningkatan kemampuan dalam aspek kecepatan, ketahanan, dan kepercayaan diri. Pada awal kegiatan, beberapa anak tampak masih ragu dan mudah kelelahan, namun seiring waktu mereka mampu berlari lebih cepat, stabil, dan percaya diri. Aktivitas ini dilaksanakan secara berulang selama 12 minggu pembelajaran sebagai bagian dari permainan kompetitif sederhana yang menyenangkan.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan tiga guru. Para guru menyampaikan bahwa permainan lari berkelompok membantu anak menjadi lebih berani,

antusias, dan menunjukkan sikap sportivitas. Anak-anak juga tampak menikmati kegiatan karena dilakukan dalam suasana yang penuh dukungan teman sebaya dan kegembiraan. Guru A menjelaskan:

“Awalnya anak-anak masih ragu dan sering berhenti di tengah lintasan, tapi setelah beberapa kali latihan, mereka jadi lebih berani dan semangat. Bahkan ada yang minta mengulang karena ingin mencatat waktu lebih cepat.”

Guru B menambahkan:

“Saya lihat mereka makin terampil berlari. Dulu waktu pertama, banyak yang belum bisa menjaga arah larinya, sering keluar garis. Sekarang mereka sudah bisa berlari lurus dan cepat tanpa jatuh.”

Sementara itu, Guru C menuturkan:

“Permainan lari ini membuat anak-anak lebih aktif dan percaya diri. Mereka juga belajar bekerja sama dengan teman, karena kegiatan dilakukan dalam kelompok, jadi bukan sekadar siapa yang paling cepat, tapi juga bagaimana mendukung teman satu tim.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa permainan lari 10 meter tidak hanya meningkatkan kecepatan dan ketangkasan fisik anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kompetisi yang sehat, serta semangat kerja sama antar teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan waktu tempuh dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Peningkatan ini menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek kecepatan dan kekuatan otot kaki anak. Selain itu, kegiatan berkelompok berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kerja sama antar-anak.

Perkembangan Kekuatan Otot Kaki

Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan kekuatan otot kaki anak ditunjukkan melalui aktivitas lompat jauh. Berdasarkan hasil pengamatan selama 12 minggu, rata-rata jarak lompatan anak meningkat dari 60 cm pada minggu pertama menjadi 90 cm pada minggu ke-12. Anak dilatih menggunakan teknik melompat yang benar melalui berbagai variasi permainan, seperti melompat melewati garis, rintangan rendah, dan permainan estafet lompat. Aktivitas ini dilakukan secara berulang dan dikemas dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara dengan tiga guru. Para guru mengungkapkan bahwa anak-anak semakin memahami teknik dasar dalam melakukan tolakan, ayunan tangan, serta pendaratan yang seimbang. Mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi karena kegiatan dilakukan dalam bentuk permainan tantangan kelompok yang memotivasi anak untuk mencoba lebih jauh dan lebih baik setiap minggu. Guru A menjelaskan:

“Awalnya anak-anak hanya bisa melompat pendek karena ragu dan kurang kuat saat menolak. Tapi setelah latihan beberapa kali, mereka mulai bisa melompat lebih jauh. Kami bantu dengan memberi contoh cara mengayun tangan dan menekuk lutut.”

Guru B menambahkan:

“Saya lihat kemampuan lompat mereka meningkat. Sekarang banyak anak sudah tahu cara mendarat dengan lutut sedikit ditekuk supaya tidak jatuh. Mereka juga senang kalau diberi tantangan, misalnya melompat melewati garis lebih jauh.”

Sementara itu, Guru C menyampaikan:

“Kegiatan lompat ini membuat anak lebih percaya diri. Mereka seperti berlomba secara sehat dengan teman-temannya. Selain itu, otot kakinya juga makin kuat karena kegiatan dilakukan rutin.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permainan kelompok melalui aktivitas lompat jauh mampu meningkatkan kekuatan otot tungkai, koordinasi tubuh, serta keberanian anak dalam mengeksplorasi gerakan. Guru menilai bahwa kegiatan ini tidak hanya melatih aspek fisik, tetapi juga menumbuhkan semangat kompetitif yang positif di antara anak-anak. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat anak lebih termotivasi untuk berlatih dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik setiap minggunya. Temuan ini mendukung hasil observasi bahwa anak mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan fisik dan kontrol gerakanya selama kegiatan berlangsung.

Perkembangan Koordinasi dan Kekuatan Lengan

Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan koordinasi dan kekuatan lengan ditunjukkan melalui kegiatan melempar bola oleh siswa. Kegiatan melempar bola selama 12 minggu pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan berpasangan dan kelompok kecil. Anak-anak mampu melempar bola sejauh 3 meter pada awal program, kemudian meningkat menjadi 6 meter setelah 12 minggu. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi dan dilakukan dalam konteks permainan yang menyenangkan.

Hasil observasi tersebut didukung oleh wawancara dengan guru. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini membantu anak mengembangkan koordinasi antara gerakan tangan dan mata. Selain itu, permainan melempar dan menangkap bola menumbuhkan kemampuan konsentrasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok. Guru A menyampaikan:

“Awalnya anak-anak sering salah arah saat melempar, bolanya tidak sampai ke teman. Tapi setelah beberapa kali latihan, mereka mulai bisa mengatur tenaga dan arah lemparan dengan lebih baik.”

Guru B menambahkan:

“Kegiatan ini seru bagi anak-anak, karena mereka merasa seperti bermain. Sambil bermain mereka belajar mengoordinasikan mata dan tangan, juga belajar sabar menunggu giliran.”

Sementara itu, Guru C menjelaskan:

“Dulu banyak anak yang cepat menyerah kalau bolanya tidak tertangkap, tapi sekarang mereka lebih percaya diri. Mereka mau mencoba lagi, bahkan saling menyemangati dalam kelompok.”

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan melempar bola berperan penting dalam meningkatkan kekuatan otot lengan, koordinasi visual-motorik, serta rasa percaya diri anak. Guru juga menilai bahwa melalui aktivitas ini, anak belajar mengontrol gerakan secara terarah dan mengembangkan keterampilan sosial dalam interaksi kelompok. Selain itu, permainan yang dikemas dengan suasana menyenangkan membuat anak lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Perkembangan Keterampilan Keseimbangan Tubuh

Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan keseimbangan dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti berdiri dengan satu kaki, berjalan di garis lurus, serta bermain di papan titian. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjaga keseimbangan tubuh, dari rata-rata durasi 5 detik pada awal program menjadi 12 detik setelah 12 minggu latihan. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan dikemas dalam bentuk permainan kelompok yang menantang namun menyenangkan.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru. Guru menyampaikan bahwa latihan ini membantu anak lebih mampu mengendalikan tubuh dan menjaga postur saat bergerak. Anak-anak juga terlihat lebih fokus dan tidak mudah kehilangan keseimbangan saat melakukan aktivitas fisik lainnya. Guru A menjelaskan:

“Awalnya banyak anak yang hanya bisa berdiri satu kaki sebentar, langsung goyah. Tapi sekarang mereka bisa lebih lama, bahkan sambil tersenyum dan bercanda. Mereka jadi menikmati latihan ini.”

Guru B menambahkan:

“Permainan berjalan di atas garis atau papan titian sangat efektif. Anak belajar menjaga posisi tubuh dengan seimbang dan melatih konsentrasi. Setiap minggu terlihat ada kemajuan yang jelas.”

Sementara itu, Guru C menyampaikan:

“Anak-anak jadi lebih percaya diri saat melakukan gerakan yang membutuhkan keseimbangan, seperti naik turun tangga atau melompat. Saya lihat koordinasi tubuh mereka juga makin baik.”

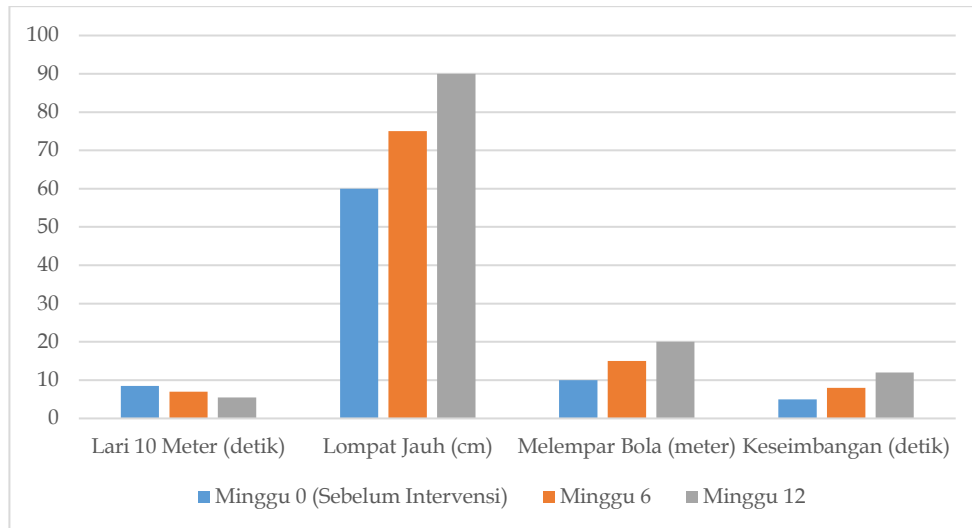
Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa latihan keseimbangan melalui permainan kelompok memberikan dampak positif terhadap kemampuan stabilisasi tubuh, kontrol gerak, dan kesadaran posisi tubuh (*body awareness*). Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak mengembangkan konsentrasi, ketenangan, dan kepercayaan diri dalam beraktivitas fisik. Dengan latihan yang rutin dan suasana yang menyenangkan, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar, khususnya pada aspek keseimbangan tubuh.

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh selama proses pembelajaran, permainan kelompok terbukti menjadi sarana yang mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Keempat aspek utama yaitu lari, lompat, lempar, dan keseimbangan menunjukkan peningkatan yang konsisten dan terukur selama periode 12 minggu pembelajaran. Setiap aspek keterampilan motorik memperlihatkan perkembangan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup peningkatan kepercayaan diri, kerja sama, serta kemampuan sosial anak.

Peningkatan kemampuan lari mencerminkan perkembangan pada aspek kecepatan dan ketangkasan. Kegiatan lompat jauh memperlihatkan penguatan otot tungkai dan koordinasi tubuh. Sementara itu, kegiatan melempar bola memberikan kontribusi terhadap kekuatan otot lengan serta koordinasi visual-motorik anak. Adapun latihan keseimbangan secara nyata meningkatkan kemampuan stabilisasi tubuh dan kontrol gerak anak.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan bermain kelompok bukan hanya membantu perkembangan fisik, tetapi juga mendukung aspek afektif dan sosial anak. Berikut adalah gambaran perkembangan keterampilan motorik kasar anak secara berkala selama periode 12 minggu pembelajaran pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak

Berdasarkan Gambar 1 di atas, permainan kelompok berfungsi sebagai alat yang mendukung peningkatan keterampilan motorik kasar anak-anak. Peningkatan pada waktu lari, jarak lompat, kekuatan lemparan, dan durasi keseimbangan menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, permainan kelompok dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata, aktif, dan menyenangkan dalam upaya mengembangkan potensi fisik anak secara optimal.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan permainan kelompok berupa lari 10 meter mampu meningkatkan aspek kecepatan, ketangkasan, dan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Aktivitas fisik seperti berlari secara berkelompok memberi peluang bagi anak untuk mengoptimalkan kemampuan gerak dasar melalui latihan berulang dalam suasana kompetitif yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf et al. (2022) yang menegaskan bahwa permainan tradisional maupun kelompok efektif menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam mengasah kekuatan otot, koordinasi, dan kontrol tubuh. Kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif juga menumbuhkan sikap sportivitas dan kerja sama antar teman sebaya, sebagaimana dijelaskan oleh Shalehah et al. (2018) bahwa bermain kooperatif membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosi positif dalam situasi kelompok. Selain itu, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Karyadi dan Jannah (2023) yang menemukan bahwa permainan berkelompok berbasis gerak aktif dapat meningkatkan kecepatan dan ketahanan anak dalam aktivitas fisik sederhana. Melalui kegiatan lari berkelompok, anak-anak belajar mengatur ritme, arah gerak, serta membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan tubuhnya. Dengan

demikian, permainan kelompok bukan hanya memperkuat kemampuan fisik, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter anak seperti keberanian, tanggung jawab, dan kerja sama sosial Prabandari & Fidesrinur (2019).

Pada aspek kekuatan otot kaki, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kelompok yang melibatkan aktivitas lompat jauh meningkatkan kekuatan otot kaki, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2018) dan Arlina et al. (2022) yang menegaskan bahwa permainan tradisional berbasis gerakan melompat, seperti lompat tali atau gobak sodor, berkontribusi signifikan terhadap penguatan otot tungkai serta ketangkasan anak usia dini. Kegiatan lompat secara berulang menstimulasi sistem neuromuskular dan membantu anak mengontrol gerakan tubuh dengan lebih efisien (Mahfud & Yulindra, 2020). Selain aspek fisik, kegiatan lompat kelompok juga berdampak pada dimensi afektif, di mana anak belajar bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan menghargai usaha teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh temuan Qomariah dan Hamidah (2022) bahwa permainan tradisional atau kelompok berfungsi sebagai media edukatif yang menggabungkan aktivitas fisik dengan nilai-nilai sosial seperti keberanian, kemandirian, dan kolaborasi. Dalam konteks ini, peningkatan kekuatan otot kaki anak di TK Negeri Pembina Senggi tidak hanya mencerminkan perkembangan motorik kasar semata, tetapi juga hasil dari proses belajar sosial yang terbentuk melalui dinamika permainan kelompok.

Pada aspek koordinasi dan kekuatan lengan, kegiatan melempar bola dalam kelompok terbukti efektif meningkatkan koordinasi visual-motorik, kekuatan lengan, serta kemampuan konsentrasi anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmat dan Isnawati (2022) yang menunjukkan bahwa permainan bola sederhana dapat memperkuat otot tangan dan melatih koordinasi mata-tangan anak usia dini. Latihan berpasangan atau berkelompok memungkinkan anak belajar menyesuaikan kekuatan lemparan dan arah gerak, sekaligus melatih kemampuan sosial seperti menunggu giliran dan bekerja sama (Nurdiana, 2023). Aktivitas ini juga mendukung temuan Nugroho et al. (2022) dan Reswari (2022) bahwa permainan berbasis bola memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar, karena melibatkan seluruh sistem tubuh dalam satu rangkaian gerak koordinatif. Dalam konteks permainan kelompok, anak tidak hanya berlatih kemampuan fisik tetapi juga keterampilan regulasi emosi dan empati, sebagaimana dijelaskan oleh Puruhitasari et al. (2025). Dengan demikian, kegiatan melempar bola bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sarana pembelajaran sosial dan emosional yang integral bagi perkembangan anak usia dini.

Aspek keseimbangan tubuh anak mengalami peningkatan signifikan melalui latihan seperti berdiri satu kaki, berjalan di garis lurus, dan bermain di papan titian. Aktivitas ini berfungsi untuk memperkuat otot inti dan membantu anak mengenali posisi tubuhnya di ruang gerak (*body awareness*). Hasil ini selaras dengan penelitian Nuridayu et al. (2020) yang menyatakan bahwa permainan berbasis gerak imitatif seperti gerakan binatang atau titian efektif mengembangkan keseimbangan dan kesadaran tubuh anak usia dini. Selain itu, Faizah et al. (2024) melalui telaah sistematis menegaskan bahwa aktivitas fisik yang terencana dapat memperbaiki fungsi neuromuskular dan postural control anak usia 4–6 tahun. Dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Senggi, kegiatan keseimbangan yang dilakukan secara berkelompok tidak hanya melatih kemampuan motorik, tetapi juga meningkatkan fokus, kesabaran, dan ketenangan anak. Hasil ini mendukung pandangan

Hayati dan Putro (2021) bahwa bermain kelompok memberikan pengalaman belajar holistik yang melibatkan aspek fisik, sosial, dan emosional secara simultan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kelompok merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sihite dan Dimyati (2022) bahwa kegiatan bermain berbasis kelompok atau sirkuit gerak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi tubuhnya secara optimal melalui pengalaman langsung dan menyenangkan. Melalui permainan kelompok, anak-anak di TK Negeri Pembina Senggi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam empat aspek utama motorik kasar: kecepatan, kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan. Selain manfaat fisik, permainan kelompok juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan mengatur emosi dalam situasi kompetitif yang sehat (Dai & Utina, 2020; Permatasari et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran berbasis permainan kelompok menjadi wujud nyata implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, di mana gerak, emosi, dan nilai sosial berkembang secara terpadu. Pendekatan ini sejalan dengan anjuran Tristya (2024) bahwa guru perlu merancang kegiatan motorik yang menyenangkan dan bermakna agar anak termotivasi untuk belajar aktif, bergerak, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan kelompok secara terstruktur dan berkelanjutan di TK Negeri Pembina Senggi mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Melalui kegiatan seperti lari, lompat, lempar bola, dan latihan keseimbangan, anak mengalami peningkatan kemampuan dalam aspek kecepatan, kekuatan otot, koordinasi, dan stabilisasi tubuh. Selain peningkatan kemampuan fisik, kegiatan bermain kelompok juga menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian, sportivitas, serta semangat kerja sama antar teman sebaya. Proses pembelajaran yang dikemas dalam suasana menyenangkan dan kolaboratif membantu anak mengeksplorasi potensi gerakanya secara optimal sekaligus membangun pengalaman belajar bermakna. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa permainan kelompok merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dalam pendidikan anak usia dini karena mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan emosional anak secara holistik. Kegiatan bermain kelompok tidak hanya melatih keterampilan motorik kasar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti tanggung jawab, empati, dan saling menghargai. Oleh karena itu, guru di lembaga PAUD disarankan untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan permainan kelompok sebagai strategi utama dalam mengembangkan potensi fisik dan sosial anak, dengan tetap memperhatikan prinsip bermain aktif, aman, dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

KETERBATASAN DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup satu lembaga pendidikan, yaitu TK Negeri Pembina Senggi, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi ke konteks pendidikan anak usia dini yang lebih luas, terutama di wilayah perkotaan atau lembaga dengan

karakteristik dan fasilitas yang berbeda. Kedua, durasi pelaksanaan intervensi selama 12 minggu belum cukup untuk mengamati dampak jangka panjang permainan kelompok terhadap perkembangan motorik kasar anak secara berkelanjutan. Selain itu, fokus penelitian ini masih terbatas pada aspek motorik kasar, tanpa mengkaji lebih mendalam keterkaitannya dengan perkembangan motorik halus, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dari berbagai daerah dengan latar sosial budaya yang beragam, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas permainan kelompok dalam pengembangan keterampilan anak. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat memperluas fokus kajian pada integrasi antara perkembangan motorik dengan aspek-aspek lain seperti kognitif, afektif, dan karakter, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang peran permainan kelompok dalam pembelajaran holistik anak usia dini.

INFORMASI PENDANAAN

Penulis menginformasikan bahwa penelitian ini tidak memperoleh dukungan dana dari lembaga, institusi, maupun pihak lain mana pun. Seluruh biaya yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel sepenuhnya ditanggung oleh penulis secara pribadi.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menegaskan bahwa penelitian ini bebas dari konflik kepentingan. Seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penulisan artikel, dilakukan secara mandiri tanpa campur tangan pihak mana pun yang berpotensi memengaruhi hasil maupun interpretasi penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alda, Ihlas, & Retno Ningsih. (2025). Pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak usia 5-6 tahun di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1162–1171. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.1047>
- Andini, Y. T., Syamsudin, M. A., & Ulansari, F. (2022). Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.97-108>
- Anggraini, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). The Influence of Traditional Game Jump Rope Towards Gross Motor Skill Development In Children Aged 5-6 Years Old. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>
- Arlina, E., Mardeli, M., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 1 Palembang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1660–1665. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.621>
- Dai, K., & Utina, S. S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Kooperatif di kelompok B TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v1i2.200>
- Faizah, K., Sumaryanti, S., Sulistiyono, S., & Alim, A. (2024). Analysis of physical activity of gross motor movements in early childhood : Systematic literature review. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 20(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v20i1.72135>

- Fitria, F., & Amidanal Chikmah. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Permainan Tradisional Lompat Tali pada Usia 4-5 tahun. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i1.5078>
- Fitriana, N., Wijayanti, A., & Dwi tanto, O. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Estafet Bola Bambu pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Sumengko Kwadungan Ngawi. *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22515/abna.v4i1.6533>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Ivrendi, A. (2017). Early childhood teachers' roles in free play. *Early Years*, 40(3), 273–286. <https://doi.org/10.1080/09575146.2017.1403416>
- Juliyanti, J., Tohir, A., Anggraini, H., & Qomario, Q. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Padma Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(3), 187–192. <https://doi.org/10.33258/joder.v4i3.4073>
- Karimah, A., & Menia, S. N. A. (2021). Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1748>
- Karyadi, A. C., & Jannah, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.181>
- Khomaria, L., Chadra, R. D. A., & Dewi, E. O. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4315–4322. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1524>
- Kushnir, I. (2025). Thematic analysis in the area of education: a practical guide. *Cogent Education*, 12(1), 2471645. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2471645>
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3055>
- Mu'mala, K. A., & Nadlifah, N. (2019). Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-06>
- Nugroho, I. H., Sukmana, A. A., Lestarinigrum, A., Septiano, N. I., & Rizqi, A. B. (2022). Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2127–2137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1974>
- Nurdiana, R. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i2.25>
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v5i2.10552>
- Permatasari, T., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2020). Pengaruh Permainan Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Regulasi Emosi Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.30653/001.202041.120>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bekerja Sama Anak Usia 5–6 Tahun melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>

- Puruhitasari, I., Hasanah, A. U., & Bahrudin, A. G. (2025). Optimalisasi Permainan Kooperatif untuk Regulasi Emosi dan Empati Anak Usia 4–6 Tahun: Kajian Literatur. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 776–787. <https://doi.org/10.58917/ajes.v4i2.365>
- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jendela PLS*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506>
- Rahman Muhammad, A., & Ningrum, D. A. (2025). Membangun Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di TK Aisyiyah Raudhatul Istiqlal Setu Tangerang Selatan. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 73–80. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/E-MAS/article/view/272>
- Rahmat, M. Y., & Isnawati, N. (2022). Kontribusi Permainan Bowling terhadap Motorik Kasar Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2), 125–129. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.588>
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2020). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Reswari, A. (2022). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Shalehah, A., Hidayatullah, M. S., & Rachmah, D. N. (2018). Penerapan Cooperative Play dalam Bentuk Permainan Konstruktif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2018.10.013>
- Sihite, J., & Dimyati, D. (2022). Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2223–2233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1896>
- Tristya, I. (2024). Tinjauan Literature Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 73–88. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.316>
- Widihastutik, H., Sujarwo, S., & Cholimah, N. (2023). Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Permainan Tradisional Kucing dan Tikus dengan Permainan Tradisional Menjala Ikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5410–5417. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5188>
- Yusuf, R. N., Qomariah, D. N., & Hamidah, S. H. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B TK Armawiyah 1. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48059>
- Zuhra, N., Chairullah, & Syafrizal. (2024). Implementasi Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Ameena Journal*, 2(4), 401–411. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i4.130>



This is an open access article distributed under the terms of the **Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0)**.

Use, distribution, and reproduction in any medium is permitted for non-commercial purposes, provided the original author(s) and source are credited, and adaptations are shared under the same license.

Copyright ©2025 by author(s). Published by Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAKPN Sentani.